

**PENGARUH SKALA USAHA, PELATIHAN AKUNTANSI
DAN PENGALAMAN KERJA BIDANG AKUNTANSI
TERHADAP PRAKTIK AKUNTANSI KEUANGAN
PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**ULIANI ARIFAH
2007/84376**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENGARUH SKALA USAHA, PELATIHAN AKUNTANSI, DAN PENGALAMAN KERJA BIDANG AKUNTANSI TERHADAP PRAKTIK AKUNTANSI KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PADANG

Nama	: Uliani Arifah
Nim/Bp	: 88773/2007
Program Studi	: Akuntansi
Keahlian	: Keuangan
Fakultas	: Ekonomi

Padang, April 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak
Nip. 19580519 199001 1 001
002

Nelvirita, SE, M.Si, Ak
Nip. 19740706 199903 2

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

Lili Anita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710302 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pengaruh Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi, dan
Pengalaman Kerja Bidang Akuntansi terhadap Praktik
Akuntansi Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah di
Kota Padang.**

Nama : Uliani Arifah

Bp/Nim : 2007/84376

Fakultas : Ekonomi

Padang, April 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

- | | | |
|----------------------|---|-----------------|
| 1. Ketua | : Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak | 1. _____ |
| 2. Sekretaris | : Nelvirita, SE, M.Si, Ak | 2. _____ |
| 3. Anggota | : Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak | 3. _____ |
| 4. Anggota | : Lili Anita, SE, M.Si, Ak | 4. _____ |

ABSTRAK

Uliani Arifah. (84376). Pengaruh Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi, dan Pengalaman Kerja Bidang Akuntansi Terhadap Praktik Akuntansi Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.

Pembimbing I : Dr. H. Efrizal Syofyan SE, M.Si, Ak
Pembimbing II : Nelvirita, SE. M.Si, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang sejauh mana (1) pengaruh skala usaha terhadap praktik akuntansi keuangan, (2) pengaruh pelatihan akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan, dan (3) pengaruh pengalaman kerja bidang akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan.

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi pada penelitian ini adalah usaha kecil dan menengah (UKM) yang tercatat di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang, yaitu pemilik atau pimpinan UKM. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel antara lain : memiliki tenaga kerja minimal 5 orang dan memiliki minimal aset bersih Rp 50.000.000,00 Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang diantar langsung ke pimpinan atau pemilik UKM Kota Padang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan penerapan praktik akuntansi keuangan sebagai variabel terikat dan skala usaha, pelatihan akuntansi, dan pengalaman kerja bidang akuntansi sebagai variabel bebas.

Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) adanya pengaruh yang signifikan dan positif skala usaha terhadap praktik akuntansi keuangan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,426 > 1,7056$ ($sig.0,002 < 0,05$) dan nilai β dengan arahnya positif 2,394. (2) tidak adanya pengaruh pelatihan akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3.623 < -1,7056$ ($sig.0,001 < 0,05$) dan nilai β dengan arahnya negatif yaitu -4.594, dan (3) tidak adanya pengaruh signifikan pengalaman kerja bidang akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,904 > 1,7056$ ($sig.0,068 > 0,05$) dan nilai β dengan arahnya positif 2,935 (bernilai positif).

Bagi UKM di Kota Padang disarankan untuk lebih meningkatkan penerapan praktik akuntansi keuangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sebaiknya pemerintah, pihak bank dan pihak akademis bekerjasama dalam meningkatkan perkembangan UKM khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan salah satunya penerapan praktik akuntansi keuangan. Pihak-pihak berkepentingan dapat membantu dan mengajarkan pimpinan UKM dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi, dan Pengalaman Kerja Bidang Akuntansi Terhadap Praktik Akuntansi Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang". Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Namun demikian, atas bimbingan, bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak dan Ibu Nelvirita, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
4. Kepala KESBANGPOL Kota Padang yang telah memberikan izin penelitian.

5. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data selama penelitian ini.
6. Pemilik/pimpinan UKM yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian ini.
7. Kedua orang tua (Yaskarmen S.H dan Erdaneli) yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan agar penulis dapat mencapai apa yang dicita-citakan.
8. Kakak-kakak (Dino Putra dan Meita Yasneli), Adik (Mutia), dan Keponakan (M. Albert Rafhy Dithano) yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman Prodi Akuntansi angkatan 2007 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, serta dukungan yang sangat berguna dalam penulisan ini.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	11
1. Praktik Akuntansi Keuangan	11
a. Pengertian Praktik Akuntansi	11
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi.....	12
c. Sistem Akuntansi.....	14
d. Laporan Keuangan dan Penyajian Akun-Akun.....	17
2. Usaha Kecil dan Menengah	25
a. Pengertian	25
b. Karakteristik..	26
c. Kendala..	27
3. Skala Usaha.....	28

4. Pelatihan Akuntansi.....	30
5. Pengalaman Kerja Bidang Akuntansi.....	32
6. Penelitian yang Relevan	33
B. Kerangka konseptual	37
C. Hipotesis	39
BAB III. METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	40
C. Jenis dan Sumber Data.....	43
D. Metode Pengumpulan Data	44
E. Variabel Penelitian	44
1. Variabel Terikat (Y)	44
2. Variabel Bebas (X)	44
F. Instrumen Penelian.....	45
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas	49
H. Uji Asumsi Klasik	49
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Heteroskedastisitas.....	50
3. Uji Multikolinearitas	50
I. Teknik Analisis Data	50
1. Statistik Deskriptif.....	50
2. Analisis Regresi Berganda.....	51
3. Uji Model.....	52
4. Uji Hipotesis.....	53
J. Definisi Operasional	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Analisis Deskriptif.....	59

C. Uji Validitas dan Reliabilitas	61
D. Deskripsi Hasil Penelitian	63
1. Praktik Akuntansi Keuangan.....	63
2. Skala Usaha	67
3. Pelatihan Akuntansi.....	68
4. Pengalaman Kerja Bidang Akuntansi.....	69
E. Uji Asumsi Klasik.....	70
1. Uji Normalitas Residual	71
2. Uji Multikolinearitas.....	72
3. Uji Heterokedastisitas.....	73
F. Hasil Analisis Data.....	73
1. Uji Model.....	74
2. Pengujian Hipotesis	76
G. Pembahasan.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Keterbatasan Penelitian.....	84
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar UKM.....	42
2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	45
3. Uji Validitas pilot test.....	47
4. Uji Reliabilitas pilot test.....	49
5. Penyebaran dan pengembalian kuesioner.....	57
6. Profil Perusahaan.....	58
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
8. Jumlah Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	60
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Perusahaan.....	60
10. Karakteristik Daerah Pemasaran.....	61
11. Uji Validitas Data Penelitian.....	62
12. Uji Reliabilitas Data Penelitian.....	62
13. Distribusi Praktik Akuntansi Keuangan.....	63
14. Distribusi Frekuensi Aset Perusahaan.....	67
15. Distribusi Frekuensi Jumlah Karyawan.....	68
16. Distribusi Frekuensi Pelatihan Akuntansi.....	69
17. Distribusi Pengalaman Kerja Bidang Akuntansi.....	70
18. Uji Normalitas.....	71
19. Uji Multikolinearitas.....	72
20. Uji Heterokedastisitas.....	73
21. Uji F.....	74
22. <i>Adjusted R Square</i>	75
23. Koefisien Regresi.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Permohonan Mengisi Kuesioner	89
2. Kuesioner Penelitian	90
3. Tabulasi Data <i>Pilot Test</i>	106
4. Tabulasi Data Penelitian.....	108
5. Tabulasi Data Variabel X.....	110
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas <i>Pilot Test</i>	112
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Hasil Penelitian	115
8. Uji Asumsi Klasik.....	118
9. Uji Model	120
10. Uji Hipotesis	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mengelola suatu bisnis, penyelenggaraan praktik akuntansi keuangan adalah hal yang sangat diharuskan. Praktik akuntansi keuangan merupakan aktivitas jasa dengan menyediakan informasi-informasi akuntansi yang berguna untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi menyangkut suatu entitas atau perusahaan pada khususnya. Praktik akuntansi keuangan lebih fokus pada proses pengumpulan dan mengolah data transaksi dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan yang berisi tentang posisi keuangan perusahaan. Praktik akuntansi keuangan mencakup sistem akuntansi, jenis laporan keuangan, dan kesesuaian penyajian akun-akun dalam laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Harnanto, 2002:3).

Informasi akuntansi merupakan salah satu tipe informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengelola tujuan aktivitas perusahaan yang ingin dicapai. Informasi akuntansi dihasilkan dalam perusahaan dengan format dan muatan tertentu yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas operasional akan mempengaruhi kesuksesan dari perusahaan (Belkaoui, 2000:69).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai salah satu entitas ekonomi memiliki peranan penting dan strategis baik dalam lingkungan domestik, regional maupun internasional. UKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, sebab selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Berkembangnya UKM akan memperkuat struktur ekonomi domestik karena terserapnya angkatan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat, memperbesar tingkat permintaan dan meningkatkan pertumbuhan investasi. Selama periode tahun 2007-2008, jumlah UKM mengalami peningkatan sebesar 2,88% (Warsono, dkk: 2009:5).

Usaha Kecil dan Menengah juga berkembang di Sumatera Barat termasuk di Kota Padang. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumbar mempunyai salah satu misi, yaitu menjadikan UKM Sumbar menjadi maju, mandiri, dan berorientasi pasar global. Pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan UKM. Berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UKM. Salah satu tantangan utama dan kongkrit yang dihadapi oleh wirausahawan UKM adalah terkait dengan pengelolaan dana. Ketidakberesan pengelolaan dana seringkali menjadi pemicu terjadinya permasalahan-permasalahan yang berujung kegagalan UKM (Warsono, 2009:1).

Menurut Warsono (2009:8) metode praktis dan manjur dalam pengelolaan keuangan di perusahaan bisnis termasuk UKM adalah dengan praktik akuntansi secara baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya.

Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi UKM sebenarnya telah tersirat dalam Undang-Undang UKM No.20 tahun 2008 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi UKM. Penelitian Davis *et al* (2009) juga menjelaskan bahwa praktik akuntansi keuangan sangat penting bagi perusahaan kecil dan menengah. Informasi akuntansi akan memberikan catatan tentang kinerja keuangan perusahaan kecil dan menengah.

Dalam beberapa literatur (Holmes&Nicholls, 1998, Kristyowati, 2005 dan Astuti, 2007) telah dijelaskan dan diuji secara empiris, bahwa faktor internal dan eksternal memiliki kaitan terhadap praktik akuntansi keuangan pada usaha kecil dan menengah. Adapun faktor internal tersebut adalah ukuran perusahaan, tingkat pendidikan pimpinan, pelatihan yang diikuti, pengalaman kerja bidang akuntansi, dan usia usaha. Sedangkan faktor-faktor eksternal adalah lokasi perusahaan, kondisi ekonomi, jenis bantuan dari pemerintah. Dalam penelitian ini penulis ingin memfokuskan pada faktor internal, karena faktor internal akan mempengaruhi pimpinan perusahaan

secara langsung dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan.

Penelitian Kristyowati (2005:2) menjelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi di perusahaan kecil adalah latar belakang pendidikan, jenis usaha, skala usaha dan pengalaman memimpin. Penelitian Astuti (2007:45) juga menjelaskan bahwa adanya pengaruh skala usaha, masa memimpin perusahaan, pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik berpengaruh signifikan positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.

Skala usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik akuntansi keuangan pada UKM. Skala usaha merupakan ukuran suatu usaha yang dapat dipandang dari segi aset maupun biaya. Apabila skala usaha perusahaan meningkat, maka praktik akuntansi keuangan perusahaan juga meningkat. Perusahaan akan membuat laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Warsono 2009:7).

Menurut Sobirin (2007:13) skala usaha adalah ukuran atau besaran sebuah organisasi. Untuk mengetahui seberapa besar sebuah organisasi biasanya bisa dilihat dari jumlah penjualan atau pendapatan atau jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian Kristyowati (2005:5) skala usaha akan mempengaruhi tingkat pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan, hal ini disebabkan karena semakin besar suatu

perusahaan maka akan semakin kompleks situasi keuangan yang terjadi dalam perusahaan.

Untuk mendapatkan tenaga profesional di bidangnya maka pimpinan perusahaan perlu memperoleh pelatihan-pelatihan untuk dapat meningkatkan kemampuan teknisnya dalam mengelola perusahaan. Tillar (2001:24) menyatakan bahwa pendidikan formal tidak menjamin seseorang mempunyai keterampilan yang dibutuhkan, sehingga perlu mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan teknis dalam mengelola perusahaan.

Rivai (2005:223) menyatakan bahwa pelatihan akuntansi adalah suatu kegiatan perusahaan yang bermaksud untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan pemilik bidang akuntansi. Adanya pelatihan yang diberikan kepada pimpinan UKM diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman pimpinan dalam penyelenggaraan praktik akuntansi keuangan.

Menurut Warsono (2009:7) pelatihan akuntansi berpengaruh dalam peningkatan praktik akuntansi keuangan. Semakin sering pemilik atau manajer mengikuti pelatihan-pelatihan akuntansi akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dari praktik akuntansi keuangan.

Pengalaman kerja bidang akuntansi berpengaruh terhadap praktik akuntansi keuangan. Menurut Hasibuan (2009:109) pengalaman kerja merupakan sesuatu hal yang terjadi dalam diri seseorang yang akan berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan. Pengalaman kerja bidang

akuntansi merupakan pengalaman kerja pemilik bidang akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut Kristyowati (2005:4), semakin lama pemilik berpengalaman di bidang akuntansi maka praktik akuntansi keuangan akan semakin baik dikarenakan pemilik UKM akan lebih mampu membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) dan menghasilkan informasi akuntansi yang lebih baik.

Namun kenyataannya, masih banyak UKM yang belum mampu membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Menurut Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Padang yang menerapkan praktik akuntansi keuangan kurang dari 45% dari UKM dan 55% UKM tidak menerapkan praktik akuntansi keuangan atau tidak mempunyai laporan keuangan. Alasan dari pemilik UKM tidak membuat laporan keuangan karena pemilik UKM masih beranggapan bahwa membuat laporan keuangan sangat rumit dan membuang waktu dan mengeluarkan biaya yang besar. UKM juga belum didukung dengan sistem informasi akuntansi yang memadai untuk memproses setiap transaksi yang terjadi. Selain itu, hanya 14% pemilik UKM yang mempunyai keahlian dalam bidang akuntansi dan pemilik juga tidak rutin mengikuti pelatihan-pelatihan akuntansi baik yang diadakan oleh pemerintah maupun pihak bank.

Sebuah kasus terjadi di beberapa UKM seperti CV Mitra Service (jasa service), CV Duta Utama (sektor dagang), CV Bunga Tanjung (industri percetakan) tidak mempunyai laporan keuangan sehingga pada tahun 2009

gagal mendapatkan pinjaman/kredit. Dengan adanya masalah ini sangat merugikan bagi UKM apalagi dalam perkembangan dan perluasan usahanya.

Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti penerapan praktik akuntansi keuangan dikaitkan dengan faktor skala usaha, pelatihan akuntansi, dan pengalaman kerja bidang akuntansi pada UKM karena masih minimnya praktik akuntansi keuangan pada UKM di Kota Padang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan dan menjelaskan bagaimana praktik akuntansi keuangan pada UKM di Kota Padang.

Adapun alasan peneliti mengambil variabel skala usaha, pelatihan akuntansi, dan pengalaman kerja bidang akuntansi dalam penelitian ini karena adanya keragaman dan ketidaksamaan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Seperti dijelaskan penelitian Auliya menyatakan adanya pengaruh ukuran perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM di Kota Pariaman. Pada penelitian Kristyowati (2005) hasil penelitiannya menyatakan bahwa skala usaha, dan pengalaman kerja bidang akuntansi berpengaruh negatif terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UKM. Penelitian Silfasia (2004) menjelaskan bahwa adanya pengaruh skala usaha terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM. Sedangkan pelatihan akuntansi dan pengalaman kerja bidang akuntansi tidak berpengaruh terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian ini adalah UKM Kota Padang karena Padang merupakan salah satu kota di Sumatera Barat dan juga merupakan daerah dengan jumlah UKM yang cukup

banyak dan perbedaan lainnya terdapat dalam populasi yang diambil adalah UKM seluruh sektor industri agar lebih menggambarkan praktik akuntansi keuangan dalam setiap sektor industri.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti apakah penerapan praktik akuntansi keuangan pada usaha kecil menengah dipengaruhi oleh skala usaha, pelatihan akuntansi, dan pengalaman kerja bidang akuntansi dalam sebuah skripsi yang berjudul ***"Pengaruh Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi, dan Pengalaman Kerja Bidang Akuntansi terhadap Praktik Akuntansi Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang."***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut :

1. Bagaimana perkembangan usaha kecil dan menengah.
2. Sejauhmana pengaruh skala usaha terhadap praktik akuntansi keuangan pada usaha kecil dan menengah?
3. Sejauhmana pengaruh pendidikan pemilik terhadap praktik akuntansi keuangan pada usaha kecil dan menengah?
4. Sejauhmana pengaruh pelatihan terhadap praktik akuntansi keuangan pada usaha kecil dan menengah?
5. Sejauhmana pengaruh pengalaman kerja bidang akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan pada usaha kecil dan menengah?
6. Sejauhmana pengaruh umur perusahaan terhadap praktek akuntansi keuangan pada usaha kecil dan menengah?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh skala usaha, pelatihan akuntansi dan pengalaman kerja bidang akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan pada usaha kecil dan menengah di Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sejauhmana skala usaha berpengaruh terhadap praktik akuntansi keuangan pada usaha kecil dan menengah di Kota Padang?
2. Sejauhmana pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap praktik akuntansi keuangan pada usaha kecil dan menengah di Kota Padang?
3. Sejauhmana pengalaman kerja bidang akuntansi berpengaruh terhadap praktik akuntansi keuangan pada usaha kecil dan menengah di Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh skala usaha terhadap praktik akuntansi keuangan pada usaha kecil dan menengah di Kota Padang.
2. Pengaruh pelatihan akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan pada usaha kecil dan menengah di Kota Padang.

3. Pengaruh pengalaman kerja bidang akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan pada usaha kecil dan menengah di Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka akan diperoleh manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai topik yang diteliti.

2. Bagi perusahaan yang diteliti

Dengan penelitian ini maka diharapkan bagi perusahaan khususnya pada usaha kecil dan menengah dapat menerapkan praktik akuntansi keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

3. Bagi pembaca dan peneliti lain

Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagian bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh skala usaha, pelatihan dan pengalaman kerja bidang akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan pada usaha kecil dan menengah di Kota Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Praktik Akuntansi Keuangan

a. Pengertian Praktik Akuntansi Keuangan

Menurut Kieso (2007:4-5), pengertian akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasikan, mencatat, dan mengomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna kepentingan.

FASB mendefinisikan akuntansi secara umum adalah :

“Accounting is the body knowledge and functions concerned with systematic originating, recording, classifying, processing, summerizing, analyzing, interpreting and supplying of dependable and significant information covering, transaction, and event wich are, in part at least, of financial character, required for the management and operation of an entity and for report that have to be submitted there on to meet fiduciary and other responsibilities”.

Pengertian Akuntansi menurut Harnanto (2002:3) adalah:

Aktivitas jasa, dengan ekonomi; dengan maksud agar bermanfaat untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi-dapat memilih secara rasional atau beralasan diantara berbagai alternatif yang dapat dipilih. Tujuan pokok akuntansi keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi menyangkut suatu entitas atau perusahaan pada khususnya.

Menurut Hamanto (2002:2), akuntansi keuangan merupakan salah satu disiplin akuntansi yang difokuskan pada penyediaan informasi untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal.

Menurut FASB dalam Harnanto (2002:16), akuntansi keuangan harus menyediakan informasi kepada pihak eksternal untuk membuat keputusan investasi dan kredit menyangkut suatu entitas atau perusahaan, menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas di kemudian hari (prospek harus kas), dan menilai kinerja perusahaan dan manajemen melalui evaluasi terhadap pelaporan keuangan yang berhubungan dengan kondisi keuangan, perubahan posisi keuangan yang mempengaruhi kinerja finansial, perubahan posisi keuangan yang mempengaruhi arus kas dan dasar atau landasan yang digunakan untuk membuat kebijakan dan keputusan manajerial.

Praktik akuntansi keuangan mencakup proses pengumpulan dan pengolahan setiap transaksi dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan yang berisi tentang posisi keuangan perusahaan. Output terpenting dari praktik akuntansi keuangan sebagai sebuah sistem informasi adalah berupa satu set laporan keuangan pokok yang bersifat umum (*a set of basic, general purpose financial statements*) (Harnanto, 2002:4).

Menurut Harnanto (2002:36), praktik akuntansi keuangan dilihat dan diukur dari sistem informasi, jenis laporan keuangan, dan kesesuaian penyajian akun-akun dalam laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Praktik Akuntansi Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah.

Menurut Penelitian Kristyowati (2005:3), Warsono (2009:8), dan penelitian Astuti (2007:45) keberhasilan penerapan praktik akuntansi keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut :

1. Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.
2. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil. Kemampuan dan keahlian pemilik perusahaan sangat ditentukan dari pendidikan formal yang ditempuh.
3. Pelatihan akuntansi berhubungan positif terhadap penyediaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan dalam perusahaan kecil.
4. Pengalaman kerja memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan akan membutuhkan informasi yang lebih banyak akan disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan semakin ketat.
5. Jenis usaha mempunyai efek terhadap persiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Sehingga hal ini memperlihatkan bahwa sektor atau jenis usaha mempengaruhi jumlah informasi akuntansi yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan.
6. Umur perusahaan memperlihatkan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Juga menunjukkan semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk membuat keputusan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua umurnya.

7. Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan. Ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh seorang pemimpin atau manajer adalah jika manajer berada dalam ketidakpastian lingkungan dalam organisasinya atau khususnya komponen-komponen dalam lingkungannya yang tidak dapat diprediksi, dan mereka merasa tidak pasti terhadap tindakan relevan yang diambil berkenaan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengannya (*constituences*) seperti: *suppliers, competitors, consumers, government, and shareholders*.

c. Sistem Akuntansi

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Mulyadi, 2001:5). Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2001:3).

Belkaoui (2000:69) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat dari :

1. Organisasi dan pembagian wewenang dalam perusahaan

Organisasi dan pembagian wewenang digunakan untuk melihat pengendalian intern pada perusahaan. Menurut Mulyadi (2001:2)

Pengendalian intern adalah sebagai berikut :

- a) Struktur Organisasi
- b) Pembagian wewenang yang diatur ditulis
- c) Pemisahan wewenang yang diatur tertulis
- d) Pemisahan tugas

2. Catatan akuntansi yang dimiliki perusahaan

Catatan akuntansi yang dimiliki perusahaan antara lain berupa buku harian perusahaan, daftar rekening buku besar, buku catatan akuntansi yang digunakan dan formulir yang digunakan oleh perusahaan, dapat dilihat dari unsur-unsur sistem akuntansi menurut Mulyadi (2001:3).

a) Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir disebut dengan dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas selembar kertas. Contoh : faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek.

b) Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini data keuangan untuk pertama kalinya

diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

c) Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

d) Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

e) Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan laba ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar utang yang akan dibayar, dan daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

Transaksi yang dilakukan perusahaan mikro, kecil menengah pada dasarnya sama dengan transaksi perusahaan besar. Seandainya ada perbedaan hanyalah terletak dalam jumlah dan besarnya transaksi. Setiap perusahaan bertujuan memperoleh laba, sedangkan laba dicapai melalui penjualan, baik

penjualan barang-barang maupun penjualan jasa. Untuk menunjang penjualan sebagai kegiatan utama, perusahaan harus melakukan kegiatan-kegiatan lain.

Dalam tata buku tunggal transaksi-transaksi dicatat dalam buku harian dan buku pembantu untuk perusahaan kecil dan menengah dapat dipergunakan buku-buku berikut ini (Warsono, 2009:64-66):

- a. Buku-buku harian/jurnal
 - 1. Buku pengeluaran uang
 - 2. Buku penerimaan uang
 - 3. Buku penjualan kredit
 - 4. Buku pembelian kredit
 - 5. Buku jurnal umum
- b. Buku-buku pembantu
 - 1. Buku utang
 - 2. Buku piutang
 - 3. Buku persediaan

d. Laporan Keuangan dan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK UKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah. Salah satu yang diatur oleh SAK UKM adalah laporan keuangan yang merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.1, 2009) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (PSAK No.01, 2009).

Menurut SAK UKM (2008:03) :

Tujuan laporan keuangan entitas kecil dan menengah adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Kesesuaian masing-masing item dalam laporan keuangan dengan Standar Akuntansi pada tiga kriteria (SAK UKM, 2008:12-15)

1. Penilaian (pengukuran) adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Dasar pengukuran tersebut seperti biaya historis, biaya kini, nilai realisasi/penyelesaian, nilai sekarang.
2. Penyajian berkaitan dengan bagaimana setiap pos-pos dalam neraca maupun laporan keuangan. Penyajian ini berkaitan dengan pengkodean akun-akun yang digunakan dan pengelompokan letak akun-akun

tersebut dalam laporan keuangan serta berkaitan juga dengan nilai yang disajikan dimana nilai yang disajikan berupa nilai neto.

3. Pengungkapan berisikan informasi atas pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan beserta kebijakan-kebijakan dan gambaran struktur dan penanggungjawaban organisasi.

Menurut Warsono (2009:54), proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian bukti transaksi dan pencatatan bukti transaksi keuangan pada jurnal umum atau jurnal khusus atau pada buku-buku harian.
2. Pemindahan (posting) ke buku besar.
3. Penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar.
4. Ayat jurnal penyesuaian.
5. Penyusunan neraca lajur.
6. Penyusunan laporan keuangan.
7. Jurnal penutup.
8. Neraca saldo setelah penutupan.
9. Jurnal Pembalik

Laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK UKM) adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca adalah daftar akun dan saldonya pada waktu tertentu. Biasanya, neraca dibuat pada akhir periode akuntansi. Akun-akun disusun menurut urutannya dalam buku besar; saldo debit ditampilkan pada kolom kiri saldo kredit pada kolom kanan. Tujuan utama dibuatnya neraca adalah untuk membuktikan (memeriksa) apakah setelah pembukuan jumlah debit sama dengan jumlah kredit.

Kalsifikasi Neraca sebagai berikut :

a) Aset

Menurut PSAK (No.09,2009), aset merupakan manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Menurut SAK UKM (No.07,2008), aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh dari entitas.

- 1) Aset lancar (*current assets*) adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi tergantung mana paling lama (PSAK No.09,2009).

Lima pos penting dari aktiva lancar :

(a) Kas dan Bank

Menurut PSAK (No.09,2009), kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Penyajian kas dan bank dalam neraca harus terpisah antara kas yang ada ditangan, rekening giro dan juga kas kecil (*petty cash*).

Menurut SAK UKM (2008:22), kas merupakan aset yang dapat disetarakan dengan uang tunai dan dapat digunakan segera untuk mendanai kegiatan UKM.

(b) Piutang

Menurut PSAK (No.09,2009), piutang meliputi semua klaim atau hak untuk menuntut pembayaran kepada pihak lain, yang pada umumnya akan berakibat adanya penerimaan kas di masa yang akan datang.

(c) Persediaan

Menurut PSAK (No.14,2009), persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal yang digunakan dalam proses produksi.

(d) Beban dibayar dimuka

Menurut PSAK (No.09,2009), biaya dibayar dimuka adalah biaya-biaya yang sudah dibayar tetapi belum dibebankan pada sebagai biaya pada periode itu.

2) Aset Tidak Lancar

Menurut SAK UKM (2008:22), aset tidak lancar (*Non-Current Assets*) merupakan aset yang memberi manfaat dalam waktu lebih dari 1 (satu) periode. Contoh: investasi jangka panjang, tanah, gedung, mesin, dan merek dagang.

3) Aset Tetap

Menurut PSAK (N0.16,2009), aset tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak

dimasudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut SAK UKM (2008:24), aset tetap adalah kekayaan yang bersifat tahan lama yang digunakan dalam operasi reguler perusahaan.

4) Aset Tak Berwujud

Menurut PSAK (No.19,2009), aset tak berwujud adalah aktiva tak lancar dan tak terbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aktiva yang lain.

5) Aset lain-lain

Pos-pos yang tidak digolongkan aktiva tetap dan juga tidak digolongkan dalam aktiva lancar yang meliputi beban dibayar di muka jangka panjang, biaya pensiun dibayar di muka, piutang tidak lancar, aktiva dalam dana khusus, pajak penghasilan yang ditangguhkan, properti yang dipegang untuk dijual, dan kas atau sekuritas yang dibatasi (PSAK No.16,2009).

b) Kewajiban

Menurut SAK UKM (No.07,2008), kewajiban merupakan utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

- a) Kewajiban Lancar, adalah kewajiban yang diperkirakan secara memadai akan dilikuidasi melalui penggunaan aktiva lancar atau penciptaan kewajiban lancar lainnya (PSAK No.09,2009).
- b) Kewajiban Jangka Panjang, merupakan kewajiban yang diperkirakan secara memadai tidak akan dilikuidasi dalam siklus operasi yang normal, melainkan akan dibayar pada suatu tanggal di luar waktu itu (PSAK No.09, 2009).

c) Ekuitas

Ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam perusahaan harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku (PSAK No.21, 2009).

Menurut SAK UKM (No.09,2009), ekuitas merupakan kepentingan residu dalam aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya.

2. Laporan Laba-Rugi

Menurut SAK UKM (No.27,2009), laporan laba rugi (*Income Statement*) adalah laporan yang menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode.

Unsur-unsur Laporan Laba rugi adalah sebagai berikut :

- a) Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode bila arus masuk

itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (PSAK No.23,2009).

- b) Beban merupakan aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam satu periode akuntansi, yang terjadi dalam aktivitas produksi dan penjualan barang, penyerahan jasa, atau aktivitas lain yang berhubungan dengan usaha pokok perusahaan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut SAK UKM (2008:30), laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Menurut PSAK (No.02,2009), laporan arus kas merupakan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut SAK UKM (2008:33), laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode dan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

- a) Aktivitas operasi, diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya

berasal dari transaksi dan peristiwa lain dan kondisi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

- b) Aktivitas Investasi, mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas kedepan.
- c) Aktivitas pendanaan, seperti penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lainnya, pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham ekuitas, penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang, pelunasan pinjaman, dan pembayaran kas oleh *Lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK UKM (2008:39), catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2. Usaha Kecil dan Menengah

a. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 pasal 1, pengertian usaha kecil dan menengah adalah sebagai berikut :

1. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

2. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih.

Menurut BPS (Biro Pusat Statistik) dalam Suhardjono (2003:33) Usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu industri rumah tangga dengan tenaga kerja 1-4 orang, industri kecil dengan tenaga kerja 5-9 orang, industri menengah dengan tenaga kerja 20-99 orang dan industri besar dengan tenaga kerja besar dari 100 orang.

b. Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah

Menurut UU No. 20 tahun 2008 Pasal 6 kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

c. Kendala yang Dihadapi Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Suhardjono (2003:39), UKM mempunyai kendala-kendala internal yang dihadapi, antara lain :

1. Kelemahan dalam memperoleh peluang pasar.
2. Kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan dalam memperoleh jalur pada sumber-sumber permodalan.
3. Kelemahan dalam bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia.
4. Keterbatasan jaringan usaha kerjasama antara pengusaha kecil.
5. Iklim usaha yang kurang kondusif, karena adanya persaingan yang tidak sehat.
6. Pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurang kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap UKM.

3. Skala Usaha

Menurut Kristyowati (2005:5), skala usaha adalah ukuran besaran suatu usaha. Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas keuangan perusahaan sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam memperhitungkan gaji akrual karyawan (Kristyowati, 2005:5).

Skala usaha yang besar membuat sistem akuntansi yang digunakan menjadi tidak sederhana. Struktur organisasi yang jelas semakin dibutuhkan begitu juga alat-alat pencatatan dan prosedur yang digunakan. Menurut Raymond Mc Leod Jr dalam Amelia (2003) tingkat kompleksitas usaha mendorong perusahaan mengembangkan sistem akuntansi yang diterapkannya agar dapat menjamin akurasi dan keandalan informasi yang dihasilkan sistem tersebut.

Dalam penelitian ini yang dimaksud skala usaha adalah jumlah aset dan tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan kecil. Menurut Undang Undang No. 20 tahun 2008, tenaga kerja UKM antara 5 s/d 99 orang, yaitu :

- a. Perusahaan Kecil yang memiliki tenaga kerja 5 s/d 9 orang
- b. Perusahaan Menengah yang memiliki tenaga kerja 20 s/d 99 orang

Skala perusahaan kecil dan menengah ditentukan dengan memberikan rentang jumlah aset yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Perusahaan Kecil yang memiliki aset Rp 50 s/d 500 juta Rupiah
- b. Perusahaan Menengah yang memiliki jumlah aset antara 500 juta s/d 50 miliar rupiah.

Menurut Holmes dan Nicholls (1989) dalam Astuti (2007:15), skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat.

Menurut Warsono (2009:9), ukuran aset (disebut harta atau aktiva) berpengaruh terhadap praktik akuntansi keuangan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan lebih meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Pemilik perusahaan membutuhkan informasi ini untuk mengetahui perkembangan aset yang telah dimiliki perusahaan selama perusahaan beroperasi.

Penelitian Amra (2004), Misra (2004), Rahmatulla (2004), dan Astuti (2007) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap skala usaha dengan penerapan praktik akuntansi keuangan

pada UKM. Informasi akuntansi yang berkualitas tentunya berasal dari proses akuntansi yang baik dan benar. Semakin besar perusahaan yang ditandai dengan semakin banyak jumlah karyawan dan semakin besarnya jumlah aset perusahaan maka praktik akuntansi keuangan akan semakin baik.

4. Pelatihan Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009) pelatihan adalah proses mengajar seseorang agar terbiasa (mampu) melakukan sesuatu; membiasakan diri (belajar). Robbins (2008:5) mengatakan bahwa salah satu keterampilan manajer yang mutlak diperlukan adalah keterampilan teknis (*technical skill*), yaitu kemampuan menerapkan pengetahuan atau keahlian spesialisasi. Kemampuan ini diperoleh dari pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dan non formal dimaksudkan dapat berupa pelatihan.

Pelatihan secara singkat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan di masa datang, kegiatan pelatihan dilakukan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari peserta pelatihan, perubahan yang dimaksud adalah bertambah pengetahuan, keterampilan, keahlian, sikap dan prilaku (Rivai,2005:226). Dalam penelitian Auliya (2008:37) pelatihan akuntansi diukur dengan seberapa sering pemilik perusahaan mengikuti pelatihan akuntansi dan frekuensi dalam mengikuti pelatihan akuntansi.

Menurut Mondy (2008:210) pelatihan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan tertentu. Pelatihan akuntansi adalah suatu kegiatan untuk

memperbaiki kemampuan kerja pemilik dalam bidang akuntansi. Pelatihan membantu pemilik dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapan guna meningkatkan keterampilan dan kecakapan dalam menerapkan praktik akuntansi keuangan.

Semakin sering manajer atau pemilik perusahaan mengikuti program pelatihan akuntansi formal maka semakin besar kemungkinan mereka menggunakan informasi akuntansi untuk tujuan pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan karena mereka mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam bidang akuntansi yang mereka peroleh dari pelatihan tersebut di dalam mengelola usaha mereka. Sehingga diperlukan praktik akuntansi keuangan yang baik untuk memenuhi penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Davis *et al*, 2009).

Penelitian Misra (2004), Astuti (2007), dan Auliya (2008) menjelaskan bahwa pelatihan yang diikuti oleh manajer atau pemilik UKM berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan. Manajer atau pemilik yang secara rutin mengikuti pelatihan akuntansi cenderung lebih baik penerapan praktik akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah mengikuti pelatihan formal.

Menurut Warsono (2009:7), pelatihan-pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik/manajer UKM akan meningkatkan kemampuan pemilik dalam membuat laporan keuangan. Pemilik akan lebih paham mengenai standar akuntansi keuangan (SAK) sebagai pedoman dalam pembuatan laporan

keuangan. Dengan melakukan pelatihan-pelatihan akuntansi secara rutin, UKM telah menerapkan praktik akuntansi keuangan dan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

5. Pengalaman Kerja Bidang Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009), pengalaman adalah sesuatu hal yang pernah dialami, diketahui, dikerjakan, ditanggung, dan sebagainya. Pengalaman berusaha memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan akan membutuhkan informasi yang lebih banyak akan disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan semakin ketat.

Pengalaman kerja bidang akuntansi menunjukkan pengalaman pemilik terhadap pekerjaan yang pernah dilakukan dalam bidang akuntansi. Pengalaman kerja bidang akuntansi mencakup mengenai pengalaman pemilik mulai dari pencatatan transaksi sampai penyusunan laporan keuangan dan melakukan pengawasan (Hasibuan, 2009:110).

Pengalaman kerja bidang akuntansi mencakup pengalaman pemilik dalam bidang akuntansi berdasarkan pada kebutuhan akan informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Semakin berpengalaman pemilik atau pimpinan dalam bidang akuntansi maka pemahaman tentang proses pembuatan laporan keuangan akan semakin baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja bidang akuntansi mempunyai

pengaruh signifikan terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan (Silfasia: 2004).

Penelitian Kristyowati (2005:4) menjelaskan bahwa semakin lama pengalaman pemilik suatu perusahaan dalam bidang akuntansi maka tingkat pemahaman dan kemampuan yang dimilikinya dalam menjalankan praktik akuntansi akan semakin baik. Nitisemito (1982) dalam Kristyowati (2005) menyatakan bahwa pengalaman kerja bidang akuntansi diukur dengan berapa lama pemilik UKM mempunyai pengalaman di bidang akuntansi.

Menurut Warsono (2009:10) pengalaman kerja dapat di lihat dari lamanya pemilik bekerja di bidang akuntansi. Semakin rutin atau terus-menerus pemilik melakukan kerja di bidang akuntansi mulai dari pengidentifikasian transaksi sampai penyusunan laporan keuangan akan memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih baik dalam menerapkan praktik akuntansi keuangan. Oleh karena itu, semakin berpengalaman pemilik atau pimpinan UKM dalam bidang akuntansi, semakin terampil dan semakin paham pemilik dalam mengelola keuangan dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK UKM.

6. Penelitian Relevan

Penelitian Amelia (2003) tentang analisis penerapan sistem akuntansi pokok pada usaha kecil dan menengah binaan Dinas Perindustrian dan perdagangan untuk wilayah Kota Padang. Penelitian ini menjelaskan bagaimana skala usaha, pelatihan dan pengalaman akuntansi berpengaruh

signifikan terhadap penerapan akuntansi pokok pada usaha kecil dan menengah.

Penelitian Amra (2004) meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha, dan bentuk badan hukum perusahaan terhadap penyajian informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Padang. Hasil Penelitian Amra (2004) menunjukkan bahwa skala usaha, bentuk badan hukum dan tingkatan pendidikan pimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap penyajian informasi akuntansi pada UKM, sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerapan penyajian informasi akuntansi.

Penelitian Misra (2004) yang menguji pengaruh tingkat pendidikan pimpinan, disiplin ilmu, keikutsertaan dalam pelatihan akuntansi dan skala usaha terhadap praktik akuntansi keuangan pada usaha kecil dan menengah di Kota Padang. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan, disiplin ilmu, pelatihan akuntansi dan skala usaha berpengaruh signifikan positif terhadap praktik akuntansi keuangan pada usaha kecil dan menengah.

Rahmatullah (2004) meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan manajer, tingkat kebutuhan manajemen atas laporan keuangan, dan skala usaha terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM di Kota Padang, Bukittinggi, dan Pekanbaru pada sektor dagang, jasa dan industri. Hasil penelitiannya adalah skala usaha dan kebutuhan manajemen atas laporan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan praktik

akuntansi keuangan pada UKM dan tingkat pendidikan manajer berpengaruh negatif terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Silfasia (2004) yang meneliti pengaruh skala usaha, disiplin ilmu, pelatihan dan pengalaman kerja tenaga pembukuan di bidang akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM di Kota Padang, Bukittinggi dan Pekanbaru pada sektor dagang, jasa dan industri. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan positif terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan disiplin ilmu, pelatihan dan pengalaman kerja tenaga pembukuan di bidang akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM.

Penelitian Kristyowati (2005) yang meneliti tentang pentingnya informasi akuntansi bagi usaha kecil di kota Salatiga. Penelitian ini menjelaskan sejauhmana latar belakang pendidikan dan pengalaman memimpin pemilik usaha, jenis usaha, serta skala usaha mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa latar belakang penelitian berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil, yang artinya jika latar belakang pendidikan naik maka terjadi peningkatan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman usaha, skala usaha, dan jenis usaha berpengaruh negatif terhadap sistem informasi akuntansi pada usaha kecil.

Penelitian Astuti (2007) yang meneliti pengaruh karakteristik internal perusahaan terhadap penyiapan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha, masa memimpin perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik atau manager berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Semua variabel independen kecuali pendidikan manager atau pemilik perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian Auliya (2008) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, pendidikan pimpinan, pelatihan akuntansi, usia perusahaan dan gaya kepemimpinan terhadap tingkat pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan keuangan pada usaha kecil dan menengah industri bordir di Kota Pariaman. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, pendidikan pimpinan, dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap tingkat pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan keuangan pada usaha kecil dan menengah. Sedangkan usia perusahaan dan gaya kepemimpinan berpengaruh negatif.

Penelitian Misra (2004), Silfasia (2004), dan Rahmatullah (2004) merupakan penelitian bersama yang mengambil sampel sebanyak 98 UKM yang tersebar di Kota Padang, Bukittinggi dan Pekanbaru. Hasil dari penelitian bersama ini dapat disimpulkan hanya variabel skala usaha dan kebutuhan manajemen atas laporan keuangan yang berpengaruh signifikan

positif terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM di Kota Padang, Bukittinggi dan Pekanbaru.

B. Kerangka Konseptual

Praktik akuntansi keuangan mencakup proses pengumpulan dan pengolahan setiap transaksi dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan yang berisi tentang posisi keuangan perusahaan. Praktik akuntansi keuangan dapat dilihat dari bagaimana UKM membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK UKM). Laporan keuangan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkualitas dan pertanggungjawaban atau *accountability* serta menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan.

Faktor yang mempengaruhi praktik akuntansi keuangan pada UKM salah satunya adalah skala usaha. Skala usaha merupakan ukuran atau besaran suatu usaha. Kemampuan UKM dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan dan berapa besar aset perusahaan pada akhir periode.

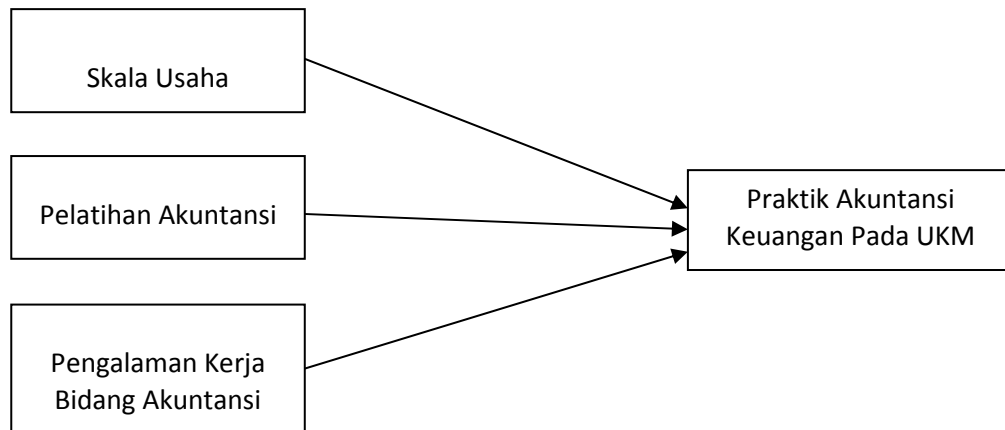
Semakin besar skala usaha yang dimiliki UKM maka pemilik UKM akan lebih meningkatkan pengelolaan keuangannya dengan cara menerapkan praktik akuntansi keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK UKM. Laporan keuangan ini penting karena memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Selain itu, informasi keuangan yang terdapat di neraca, perusahaan maupun pihak lain dapat mengetahui

apakah aset yang dimiliki perusahaan pendanaannya berasal dari modal sendiri atau utang.

Pelatihan merupakan faktor yang penting dalam peningkatan praktik akuntansi keuangan dalam UKM. Pelatihan akuntansi merupakan kegiatan-kegiatan yang diikuti pemilik dalam bidang akuntansi. Pelatihan yang dilakukan oleh pemilik atau pimpinan akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pemilik dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK UKM. Semakin sering pemilik atau pimpinan UKM mengikuti pelatihan bidang akuntansi maka semakin baik penerapan praktik akuntansi keuangan.

Pengalaman berusaha memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Pengalaman kerja bidang akuntansi merupakan pengalaman kerja pemilik di bidang akuntansi yang diukur dengan berapa lama pemilik perusahaan berpengalaman dalam menerapkan praktik akuntansi keuangan yaitu dari mulai pencatatan transaksi sampai penyusunan laporan keuangan. Semakin lama pemilik bekerja dan berpengalaman di bidang akuntansi akan memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih baik dalam menerapkan praktik akuntansi keuangan.

Dari uraian di atas maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

- H_1 : Skala usaha berpengaruh signifikan positif terhadap praktik akuntansi keuangan.
- H_2 : Pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap praktik akuntansi keuangan.
- H_3 : Pengalaman kerja di bidang akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap praktik akuntansi keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh skala usaha, pelatihan akuntansi dan pengalaman kerja bidang akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM di Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skala usaha berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UKM.
2. Pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UKM.
3. Pengalaman kerja bidang akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sedikitnya kuesioner yang dapat diolah sehingga mengakibatkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua UKM di Kota Padang.
2. Responden memiliki pengalaman kerja yang masih kurang, tingkat pendidikan dan pemahaman terhadap praktik akuntansi keuangan masih

rendah serta penggunaan metode kuesioner dalam mengumpulkan data membuat data yang dikumpulkan menjadi bias.

3. Beberapa UKM tidak memiliki alamat yang lengkap dan ada juga UKM yang pindah alamatnya sehingga menyulitkan peneliti untuk menyebar kuesioner.

C. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari survey dan fakta yang ada di lapangan bahwa tingkat penerapan praktik akuntansi keuangan masih sangat rendah. Bagi usaha menengah sudah mampu menerapkan praktik akuntansi keuangan dengan baik namun bagi usaha kecil penerapan praktik akuntansi keuangan masih tergolong rendah. Ini dikarenakan kurangnya pemahaman pimpinan UKM terhadap pentingnya penerapan praktik akuntansi keuangan yang akan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, bagi UKM di Kota Padang disarankan untuk lebih meningkatkan penerapan praktik akuntansi keuangan, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan SAK UKM.
2. Sebaiknya pemerintah, pihak bank dan pihak akademis bekerjasama dalam meningkatkan perkembangan UKM khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan salah satunya penerapan praktik akuntansi keuangan. Pihak-pihak berkepentingan dapat membantu dan mengajarkan pimpinan UKM

dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan.

3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas sampel dan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh kuat terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UKM. Adapun variabel lainnya adalah tingkat pendidikan, jenis usaha, umur perusahaan, dan ketidakpastian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Indah. 2003. *Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pokok Pada Usaha Kecil dan Menengah Binaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk Wilayah Kota Padang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Amra, Bisri. 2004. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, dan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Terhadap Penyajian Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Andalas.
- Astuti, Era. 2007. *Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus*. Tesis. Program Studi Megister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Auliya. 2008. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pendidikan Pimpinan, Pelatihan Akuntansi, Usia Perusahaan dan Gaya Kepemimpinan terhadap Tingkat Pemanfaatan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Keuangan pada Usaha kecil dan Menengah Industri Bordir di Kota Pariaman*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang
- Baswir. 1998. *Peluang dan Tantangan Usaha Kecil*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Edisi Januari.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*. Buku I. Jakarta : Selemba Empat.
- Davis Dorothy, Dunn Paul and Khaterine Boswell. 2009. *The Importans of Capturing and Using Financial Information in Small businness*. American Journal of Economics and Business Administration, p27-33.
- Donald E. Kieso, Weygandt J. Jerry, Warfield D. Terry. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS*. Semarang: Universitas Dipenegoro.
- Harnanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah. Per 16 Desember 2008*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.